

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam setiap riset ilmiah mutlak diperlukan. Karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sesuai untuk digunakan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah penelitian yang harus dilakukan, sehingga masalah yang akan diteliti dapat dipecahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1982:131) yang menyatakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan untuk menghimpun data adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian yang sedang berlangsung atau keadaan pada masa sekarang, misalnya situasi yang sedang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan atau suatu proses yang sedang berlangsung. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana hubungan antara variabel kebugaran jasmani dengan kinerja karyawan

Metode ini tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam hal ini Moh. Nazir (1988:63) menjelaskan bahwa : “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penulisan deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti.

Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari hasil angket yang disebarkan kepada tenaga karyawan di Rumah Sakit Al Islam Bandung, alasan digunakan metode ini, karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasipikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

Sejalan dengan dengan ungkapan di atas, Surakhmad (1982:140) mengemukakan tentang ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Selanjutnya Sugiono (2001:11) menyatakan bahwa: “Penelitian menurut tingkat ekplanasinya dikelompokkan menjadi deskriptif, kompraf, dan asosiatif/hubungan”. Penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya tergolong pada jenis penelitian asosiatif, dikarenakan bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dua variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2001:11) bahwa: “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan menurut jenis data dan analisisnya termasuk kuantitatif, hal ini karena data yang ada dalam penelitian ini menggunakan angka-angka dengan skala pengukuran. Sugiono (2001:13) berpendapat bahwa : “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

B. Variabel Penelitian

Pada umumnya dalam suatu penelitian terdapat variabel. Menurut Arikunto (1992:91) “... variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel dapat dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Contoh variabel kuantitatif antara lain seperti luas kota, umur, dan banyaknya jam dalam sehari. Sedangkan contoh variabel kualitatif antara lain kemakmuran dan kepandaian. Variabel dalam penelitian ini termasuk kualitatif yang terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas satu macam perlakuan yang akan memberikan pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu kebugaran jasmani.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat, yaitu tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al Islam Bandung berdasarkan hasil dari data angket sebagai instrumen penelitian tingkat kinerja karyawan tersebut.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara, proses, dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian ini berfungsi untuk memberikan jalan dan arah dari proses penelitian. Gambar arah dan kegiatan penelitian akan tercantum dalam desain penelitian, sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Bentuk desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kebugaran Jasmani

Y = Kinerja Karyawan

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam proses pemecahan masalah penelitian diperlukan data atau informasi dari objek penelitian atau populasi yang akan diteliti. Penelitian populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sesungguhnya objek-objek penelitian (populasi) tidak selamanya manusia, namun dapat berupa binatang, tumbuh-tumbuhan dan gejala dapat digunakan sebagai populasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung berikut data jumlah karyawan RSAI Bandung :

Tabel 3.1. Data Karyawan RSAI Bandung

Bidang	Jumlah Karyawan	L	P
BID ADMINISTRASI UMUM	61	52	9
BIDANG SDM	6	3	3
BID. SIST INFORMASI	28	15	13
BID YAN MED	19	12	7
BID JANG DIS	1	1	
BID KEPERAWATAN & SPV	20	3	17
BID KEUANGAN & AKUNTANSI	37	15	22
ANGGARAN & TARIF	2	2	
BIDANG LOGISTIK	7	3	4
INST. RAWAT DARURAT	21	11	10
INST. BEDAH SENTRAL	20	9	11
INST. RAWAT JALAN	21	5	16
INST. RAWAT INTENSIF	21	10	11
INST. OBSTETRI & GINEK	22		22
INST. RAWAT INAP & HC	3	1	2
LT.III/A	25	6	19

Bidang	Jumlah Karyawan	L	P
LT.IV/A	19		19
LT.V/A	19	10	9
VIP	23	7	16
HC	2		2
HCU	9	4	5
INST. R. ANAK & PERI	44	5	39
POLI GIGI & MULUT	5	2	3
INST. REHAB MEDIK	5	2	3
INST. LABORATORIUM	15	4	11
INST. RADIOLOGI	11	6	5
INST. FARMASI	33	6	27
INSTALASI KEROHANIAN	5	5	
INST. GIZI	36	9	27
INST. DIKLALIT	5	4	1
HAEMODIALISA	7	4	3
JUMLAH	549	220	329

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2009:82) menyatakan bahwa "... pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan di RSAI Bandung sebanyak 549. Peneliti memilih untuk mengambil sampel karyawan laki-laki saja sebanyak 220.

Mengingat kepada keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis harus memperkecil jumlah sampel dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir.

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{220}{1 + 220 \times 0.15^2}$$

$$n = \frac{220}{8,84}$$

$$n = 24,88$$

$$n = 25$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal yang digunakan adalah 25 orang karyawan yang berusia dari 26 – 35 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dari suatu penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Data tersebut harus menunjang pada permasalahan penelitian. Untuk memperoleh data penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

1. Teknik Tes Langsung

Teknik tes langsung merupakan suatu teknik secara langsung sebagai alat pengumpul data dalam menjawab masalah penelitian khususnya dalam mengukur tingkat kebugaran jasmani karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Tes untuk mengukur kebugaran jasmani karyawan tersebut adalah menggunakan tes lari multistahap (*Bleep Test*). Menurut Nurhasan (2000:73) “tes lari multi tahap (*Bleep Test*) mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi fungsi jantung dan paru-paru, yang ditunjukkan melalui pengukuran pengambilan oksigen maksimum.

2. Teknik Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik komunikasi secara tidak langsung sebagai alat pengumpul data untuk menjawab masalah penelitian

khususnya mengukur tingkat kinerja karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Mengenai angket akan di uraikan lebih lanjut dalam Instrumen Penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan data yang benar, cermat, serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis tergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan serta sumber data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa teknik tes langsung dan teknik angket. Alat pengumpul data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hal ini dijelaskan oleh Arikunto (1992:135) bahwa, “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu alat pengumpul data untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani dan kinerja karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Alat pengumpul data untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani tes lari multi tahap (*Bleep Test*) dengan jarak 20 meter sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Tes tersebut sering digunakan dan memiliki norma yang sudah baku.

1. Alat Pengumpul Data untuk Mengukur Tingkat Kebugaran Jasmani

Untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung melalui tes lari multi tahap (*Bleep Test*) dengan jarak 20 meter. Mengenai tes lari multi tahap (*Bleep Test*) dengan jarak 20 meter dijelaskan Menurut Nurhasan (2000:73) “tes lari multi tahap (*Bleep Test*) mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi fungsi jantung dan paru-paru, yang ditunjukkan melalui pengukuran pengambilan oksigen maksimum. Sejalan dengan itu Departemen Pendidikan Nasional (2000:65) mengemukakan tujuannya adalah “... mengukur kemampuan dan kesanggupan kerja fisik seseorang”. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Departemen Pendidikan Nasional (2000:65) mengenai persyaratan peserta tes sebagai berikut:

- a. Usia di atas 20 tahun
- b. Berbadan sehat dinyatakan oleh dokter
- c. Telah mempersiapkan diri ikut tes ini
- d. Memakai pakaian olahraga yang sesuai.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut, karyawan Rumah Sakit Al-Islam Bandung yang akan melaksanakan tes lari multi tahap (*Bleep Test*) dengan jarak 20 meter berusia 26 – 35 tahun. Sebelum pelaksanaan tes, karyawan melakukan pengontrolan kesehatan oleh dokter, karyawan menyatakan kesiapannya dalam melaksanakan tes, dan karyawan diharuskan memakai pakaian olahraga. Selain persyaratan tersebut dalam melaksanakan tes ini antara lain tes ini dilaksanakan pada pagi hari, yaitu pukul 07.00 W.I.B, di lintasan yang rata dengan jarak tempuh 20

meter, peserta tes disarankan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum melakukan tes dengan melaksanakan beberapa gerakan seluruh anggota tubuh secara umum, sekaligus beberapa macam peregangan, terutama dengan menggerakkan otot-otot kaki.

Alat tes lari multi tahap (*Bleep Test*) dengan jarak 20 meter yang digunakan adalah:

- a. Lintasan datar dan tidak licin yang berjarak 20 meter
- b. Meteran
- c. Kaset (pita suara)
- d. Kerucut
- e. Stop watch
- f. Formulir dan alat tulis

Pelaksanaan tes lari multi tahap (*Bleep Test*) dengan jarak 20 meter jalan sebagai berikut:

- a. Pertama-tama ukurlah jarak sepanjang 20 meter dan beri tanda pada ujungnya dengan kerucut atau tanda lain sebagai tanda jarak. Siapkan pita suara kaset.
- b. Peserta tes disarankan melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum mengikuti tes.
- c. Hidupkan pita suara, jarak antara dua sinyal “TUT” menandai suatu interval 1 menit, beberapa petunjuk untuk peserta tes telah tersedia di dalam kaset.
- d. Peserta tes dapat secara sukarela menarik diri dari tes yang sedang dilakukan.

- e. Peserta tes dapat ditarik mundur oleh *tester* apabila peserta tes gagal mencapai jarak dua langkah menjelang garis ujung pada saat terdengar “TUT”, peserta tes masih diberi kesempatan untuk meneruskan dua kali lari agar dapat memperoleh kembali langkah yang diperlukan sebelum ditarik mundur.
- f. Peserta harus mengerahkan kerja maksimal sewaktu menjalai tes, agar hasilnya valid.
- g. Setelah melakukan tes, peserta dianjurkan untuk melakukan gerakan-gerakan pendinginan dengan cara berjalan dan diikuti peregangan-peregangan otot.

Tabel 3.2
Formulir Catatan Lari Multi Tahap (*Bleep Test*)

Level	Balikan
1	1 2 3 4 5 6 7
2	1 2 3 4 5 6 7 8
3	1 2 3 4 5 6 7 8
4	1 2 3 4 5 6 7 8 9
5	1 2 3 4 5 6 7 8 9
6	1 2 3 4 5 6 7 8 10
7	1 2 3 4 5 6 7 8 10
8	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
9	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
11	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
13	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
15	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
16	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
17	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
18	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
19	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
20	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
21	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

Sumber : Nurhasan dan Hasanudin (2007:84)

- h. Penilaian tes : jumlah terbanyak dari level dan balikan sempurna yang berhasil diperoleh dicatat sebagai skor-skor peserta tes
- i. Dari skor-skor tersebut dapat diketahui $VO_2\max$ dari masing-masing peserta dengan melihat tabel berikut :

Tabel 3.3
Prediksi Nilai $VO_2\max$ dengan Tes Lari Multi Tahap

Level	Balikan	$VO_2\max$	Level	Balikan	$VO_2\max$
4	2	26,8	10	2	47,4
	4	27,6		4	48
	6	28,3		6	48,7
	9	29,5		8	48,7
5	2	30,2		11	49,3
	4	31	11	2	50,8
	6	31,8		4	51,4
	9	32,9		6	51,9
6	2	33,6		8	52,5
	4	34,3		10	53,1
	6	35	12	53,7	
	8	35,7	12	2	54,3
	10	36,4		4	54,8
7	2	37,1		6	55,4
	4	37,8		8	56
	6	38,5		10	56,5
	8	39,2	12	57,1	
	10	39,9	13	2	57,6
8	2	40,5		4	58,2
	4	41,1		6	58,7
	6	41,8		8	59,3
	8	42,4		10	59,8
	10	43,3	13	60,6	
9	2	43,9	14	2	61,1
	4	44,5		4	61,7
	6	45,2		6	62,6
	8	46,2		8	62,7
	10	46,8		10	63,2
				13	64

Sumber : Nurhasan dan Hasanudin (2007:86)

- j. Selanjutnya untuk menentukan kategori tingkat kebugaran jasmani karyawan RSAI Bandung, peneliti menggunakan Kriteria sebagai berikut :

Tabel. 3.4
Kriteria Tingkat Kebugaran Jasmani berdasarkan VO₂Max

rating	18-25	26-35	36-45	46-55	56-65	65+
excellent	> 60	> 56	> 51	> 45	> 41	> 37
good	52-60	49-56	43-51	39-45	36-41	33-37
above average	47-51	43-48	39-42	35-38	32-35	29-32
average	42-46	40-42	35-38	32-35	30-31	26-28
below average	37-41	35-39	31-34	29-31	26-29	22-25
poor	30-36	30-34	26-30	25-28	22-25	20-21
very poor	< 30	< 30	< 26	< 25	< 22	< 20

Sumber : www.topendsport.com

2. Alat Pengumpul Data untuk Mengukur Kinerja

Dalam setiap penelitian, biasanya alat untuk memperoleh data merupakan suatu keharusan dalam keberadaannya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berbentuk angket. Angket adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan sejumlah daftar pertanyaan baik pernyataan positif dan pernyataan negatif yang dikemukakan oleh Kartono (1990:217), sebagai berikut :

Angket atau questioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir atau daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan respon) tertulis seperlunya.

Menurut bentuknya angket memiliki dua bentuk yaitu angket berstruktur dan angket tak berstruktur. Angket berstruktur sifatnya tegas, kongkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban terbatas serta singkat. Sedangkan angket tak berstruktur sifatnya terbuka, memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan penjelasan yang panjang. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk angket berstruktur yang sifatnya tegas, kongkrit dan dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban terbatas serta singkat. Artinya angket tersebut disusun dengan pertanyaan yang tegas, terbatas dan tidak memerlukan jawaban yang berupa uraian, sehingga responden hanya tinggal mengisi lajur-lajur dengan jawaban yang tersedia, dan penulis memberikan angket ini hanya kepada paramedis Rumah sakit Al-Islam.

a. Skala Yang digunakan Penyusunan Angket

Dalam penyusunan angket ini, menggunakan skala. Skala yang digunakan itu harus sudah sah dan reliable. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dibuat oleh Likert, atau yang dinamakan dengan Skala Likert.

Dalam penyusunan angket ini, penulis membuat suatu bagan skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Kisi-kisi angket

Variabel kinerja karyawan dibagi menjadi enam komponen. Yaitu, kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran dan kerjasama. Untuk Lebih jelasnya penulis membuat kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.6
Kisis-Kisi Angket

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No Soal	
				+	-
1	Kesetiaan	a. Tekad	1. Ingin untuk mencapai hasil yang ditetapkan	1	3
			2. Memajukan perusahaannya (Rumah Sakit)	2	4
		b. Kesanggupan	1. Mengamalkan keahlian	5	6
			2. Disiplin kerja	7,8	9
2	Prestasi kerja	a. Keahlian	1. Memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas	10	12
			2. Jarang mendapat kesulitan dalam kerja	13	11,14
		b. Pengalaman	1. Mengikuti pelatihan	15	18
			2. Telah lama bekerja	17	16
3	Tanggung jawab	a. Penyelesaian pekerjaan	1. Ketepatan waktu	20,23	21,24
			2. Sesuai dengan perintah atasan	19	22
		b. Keberanian	1. Memikul risiko	25	
			2. Keterbukaan untuk dikoreksi	26	27,28
4	Ketaatan	a. Ketaatan secara umum	1. Patuh terhadap aturan perusahaan (Rumah Sakit)	34	31
			2. Patuh terhadap pimpinan	30	32,35
		b. Ketaatan secara khusus	1. Patuh terhadap waktu kerja	29	
			2. Kesiapan dalam tugas	33	36
5	Kejujuran	a. Kejujuran pada diri sendiri	1. Tulus hati dalam kerja	39	37
			2. Percaya pada diri sendiri	38	40
		b. Kejujuran pada perusahaan	1. Tidak merusak barang	41	42
			2. Tidak mengambil barang	43	44

Tabel 3.6 Lanjutan

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No Soal	
				+	-
6	Kerjasama	a. Kerjasama dengan pimpinan	1. Terdapat komunikasi dengan pimpinan	45	48
			2. Sesuai dengan perintah pimpinan	46	47
			3. Bimbingan dan perhatian pimpinan	49,50	
		b. Kerjasama dengan karyawan lain	1. Terdapat komunikasi dengan karyawan lain	51	52
			2. Terdapat kesepakatan dengan karyawan lain	53	54

Dari kisi-kisi yang telah dibuat, selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir pernyataan dengan alternatif jawaban yang telah tersedia, responden hanya memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya.

c. Uji Coba Angket dan Revisi

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data perlu adanya uji coba, sebelum sampai pada penyebaran angket yang sebenarnya. Dari hasil uji coba dilakukan tingkat validitas dan reliabilitas dari alat pengumpul data tersebut.

Dari hasil uji coba akan diperoleh mana butir pernyataan yang valid dan yang tidak valid. Seandainya dari butir pernyataan ada yang belum valid maka perlu diadakan revisi, yang artinya angket tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Setiap alat ukur yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:90) adalah sebagai berikut :

Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan. Baik alat itu untuk keperluan pengukuran cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk pengukur sikap, minat, kecenderungan, bakat, kasus dan sebagainya. Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat : reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya data dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa setiap alat ukur yang akan dipergunakan dalam penelitian harus relevan dan memenuhi syarat sebagai alat ukur, disamping itu harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

1) Menentukan Validitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.
- Menghitung koefisien korelasi dengan product moment pada setiap butir soal dengan total. Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan alat bantu yaitu SPSS 14 *for windows*.
- Kriterianya, menurut Juliandi (2007 : 7) “instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji coba angket ke 20 orang responden dengan 54 butir pernyataan mengenai kinerja karyawan pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.7
Hasil Validitas Uji Coba Angket Kinerja Karyawan

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Status
1	0,220	0,352	Notvalid
2	0,699	0,001	Valid
3	0,728	0,000	Valid
4	0,371	0,107	Notvalid
5	0,475	0,034	Valid
6	0,166	0,483	Notvalid
7	0,287	0,221	Notvalid
8	0,413	0,071	Valid
9	0,351	0,129	Notvalid
10	-0,059	0,804	Notvalid
11	0,542	0,014	Valid
12	0,612	0,004	Valid
13	0,480	0,032	Valid
14	0,721	0,000	Valid
15	0,426	0,061	Notvalid
16	0,582	0,007	Valid
17	0,066	0,781	Notvalid
18	0,473	0,035	Valid
19	0,231	0,328	Notvalid
20	0,474	0,035	Valid
21	0,283	0,227	Notvalid
22	0,394	0,086	Notvalid
23	0,385	0,094	Notvalid
24	0,561	0,010	Valid
25	0,036	0,879	Notvalid
26	0,305	0,191	Notvalid
27	0,585	0,007	Valid
28	0,328	0,158	Notvalid
29	0,146	0,539	Notvalid
30	0,291	0,213	Notvalid
31	0,305	0,191	Notvalid
32	0,597	0,005	Valid
33	0,653	0,002	Valid
34	0,122	0,609	Notvalid
35	0,519	0,019	Valid
36	0,762	0,000	Valid
37	0,383	0,096	Notvalid
38	0,687	0,001	Valid
39	0,142	0,551	Notvalid
40	0,478	0,033	Valid
41	0,255	0,278	Notvalid
42	0,331	0,154	Notvalid
43	0,414	0,069	Notvalid
44	0,650	0,002	Valid
45	0,653	0,002	Valid
46	0,220	0,352	Notvalid
47	0,699	0,001	Valid
48	0,728	0,000	Valid
49	0,371	0,107	Notvalid
50	0,673	0,001	Valid
51	0,542	0,014	Valid
52	0,612	0,004	Valid
53	0,480	0,032	Valid
54	0,644	0,002	Valid

**correlation is significant at the 0.05 level*

Menurut hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang valid hanya 28 pernyataan saja karena pertanyaan satu, empat, enam, tujuh, sembilan, 10, 15, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 37, 39, 41, 42, 43, 46, 49 tidak valid. Jadi dalam penelitian ini hanya digunakan 28 pertanyaan untuk kinerja karyawan.

2) Menentukan Reabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh perangkat butir tes dengan menggunakan rumus Spermans Brown. Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu SPSS 14 *for windows*, Reliabilitas kedua angket dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3.8
Reliabilitas Uji Coba Angket Kinerja Karyawan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,920	54

Menurut Kaplan dan Saccuzo (1993:1-24) koefisien reliabilitas yang paling baik untuk digunakan dikisaran 0,7. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang signifikan.

Mengenai butir-butir soal, penulis sajikan dalam tabel kisi-kisi angket sesudah penghitungan validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kisis-Kisi Angket Sesudah Penghitungan Validitas dan Reliabilitas

No	Komponen	Sub Komponen	Sebelum		Sesudah	
			+	-	+	-
1	Kesetiaan	a. Tekad	1,2	3,4	1	2
		b. Kesanggupan	5,7,8	6,9	3,4	
2	Prestasi kerja	a. Keahlian	10,13	11,12,14	7	5, 6, 8
		b. Pengalaman	15,17	16,18		9, 10
3	Tanggung jawab	a. Penyelesaian pekerjaan	19,20,23	21,22,24	11	12
		b. Keberanian	25,26	27,28		13
4	Ketaatan	a. Ketaatan secara umum	30,34	31,32,35		14, 16
		b. Ketaatan secara khusus	29,33	36	15	17
5	Kejujuran	a. Kejujuran pada diri sendiri	38,39	37,40	18	19
		b. Kejujuran pada perusahaan	41,43	42,44		20
6	Kerjasama	a. Kerjasama dengan pimpinan	45,46,49,50	47,48	21, 24	22, 23
		b. Kerjasama dengan karyawan	51,53	52,54	25, 27	26, 28

I. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrument yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrument ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis diperbanyak untuk disebarkan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

J. Teknik Penghitungan dan Analisis data

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah persentase.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data. Penyelaeksian data yaitu dengan cara menyeleksi data apabila dari komponen aatau dari indikator ada yang hilang maka komponen atau indikator tersebut diperbaharui. Setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa kebsahan pengisian angket. Mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.
2. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Untuk pernyataan positif : SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1
 - b. Untuk pernyataan negatif : SS=1, S=2, R=3, TS=4, STS=5
3. Mengelompokan setiap butir pernyataan
4. Menjumlahkan seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan
5. Menganalisa data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, maka penulis menggunakan teknik penghitungan data dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P : Jumlah atau besarnya persentase
 $\sum X_1$: Jumlah skor aktual
 $\sum X_n$: Jumlah skor ideal

Menyusun kriteria penilaian kualitas tiap variabel penelitian skala atau norma penilaian. Skor aktual yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diteliti memiliki makna yang berarti. Untuk itu memberikan kriteria terhadap hasil persentase data setiap variabel yang diperoleh, Arikunto (1998:246) memberikan kriteria penilaian persentase seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian

Kriteria	Penilaian
Baik Sekali	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	56% - 75%
Kurang Baik	40% - 55%
Tidak Baik	Kurang dari 40%

6. Menghitung koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan variabel dan sub variabel kebugaran jasmani dengan kinerja karyawan. Penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for Window*. Priyatno

(2009:109) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung korelasi dua variabel adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum dilakukan analisis korelasi product moment maka dilakukan uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui teknik perhitungan statistik yang akan digunakan, apakah parametrik atau nonparametrik. Jika data berdistribusi normal, maka teknik perhitungan menggunakan teknik parametrik. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka teknik perhitungan menggunakan teknik nonparametrik. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smimov, dengan langkah :

- Aktifkan *SPSS for Window*
- Pada halaman *SPSS data editor* klik *Variabel View*. Kemudian ketik inisial kedua variabel pada kolom *name* dan nama variabel pada kolom *Label*, serta *Scale* pada kolom *Measure*.
- Klik *Data View*, kemudian masukan data sesuai dengan variabelnya.
- Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*. Kemudian pindahkan kedua variabel ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan pilih *Normality Plots With Tests*. Klik *continue* dan kemudian klik *OK*.

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Setelah data diketahui distribusinya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi dengan langkah sebagai berikut : buka data variabel yang akan dikorelasikan, kemudian klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, setelah terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan kedua variabel yang akan dikorelasikan, centang kotak *pearson correlation* apabila data tadi berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka yang dicentang adalah kotak *spearman correlation* atau *kendall* kemudian klik *OK*.

Dari hasil analisis korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2009:184)

7. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan penelitian nomer empat, tentang perbedaan antara kebugaran jasmani yang tinggi dengan yang rendah terhadap

tingkat kinerja karyawan di Rumah Sakit Al- Islam Bandung. Apabila data berdistribusi normal, maka teknik perhitungan menggunakan statistik parametrik dengan *compare mean Independent Sample T Test*. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka perhitungan menggunakan nonparametrik *Two-Independent Smple T Test*. Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for Window*.

